

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**IMPLEMENTASI METODE SILABA BERMEDIA *MINI BOOK* PADA KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK DISLEKSIA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2020

IMPLEMENTASI METODE SILABA BERMEDIA *MINI BOOK* PADA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DISLEKSIA

Ridha Fa'izzah

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Ridhafaizzah71@gmail.com

Asri Wijastuti

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
asriwijastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Disleksia merupakan anak yang mengalami kesulitan pada satu aspek tertentu akibat kelainan dalam neurologisna yang berdampak pada kesulitan dalam melakukan aktifitas membaca, menulis dan juga mempengaruhi kemampuan dalam berbahasa dan berbicara sehingga diperlukan metode khusus untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, metode silaba dengan bermedia *Mini Book* digunakan. Tujuannya untuk mengetahui kelayakan *Mini Book* dalam metode silaba terhadap kemampuan membaca awal anak disleksia. Jenis penelitian ini menggunakan metode literature riview dengan mengkaji kumpulan yang terkait dengan sumber data. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui implementasi metode silaba bermedia mini book pada kemampuan membaca permulaan anak disleksia. Hasil dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia dengan menggunakan media mini book.

Kata Kunci : metode Silaba, mini book, membaca permulaan

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kemampuan dan kesulitan yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki kemampuan dalam bidang akademik, non-akademik, dan lainnya. Maupun anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik seperti disleksia, Jamaris, (2004: 134) mendefinisikan disleksia sebagai kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Individu yang mengalami disleksia memiliki IQ normal, bahkan diatas normal, akan tetapi memiliki kemampuan membaca satu atau satu setengah tingkat di bawah IQ-nya.

Disleksia menyebabkan anak mengalami kesulitan pada satu aspek tertentu akibat kelainan dalam neurologisnya. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam melakukan aktifitas membaca dan menulis. Selain itu, disleksia juga mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa atau berbicara. Meskipun memberikan batasan pada membaca dan menulis, tidak ada hambatan yang tampak secara fisik pada anak disleksia, Children Clinic, (2011).

Meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia sangatlah penting. Hal ini mengingat setiap informasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari berbentuk informasi tertulis yang hanya dapat diperoleh dengan membaca, Alipongo (2003) menyatakan bahwa kemampuan membaca berbanding lurus dengan jumlah informasi tertulis yang akan diperoleh oleh seseorang. Untuk itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tahap awal proses membaca atau disebut dengan membaca permulaan adalah komponen yang perlu menjadi perhatian. Pada tahap ini anak berfokus kepada pengenalan simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca berikutnya, Darwadi, (2002).

Membaca permulaan disajikan melalui dua cara yaitu, membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan menggunakan buku. Membaca permulaan tanpa buku maksudnya adalah ketika saat membaca tanpa menggunakan buku

sebagai media pembelajaran yang telah disediakan agar tidak membebani anak.

Adapun membaca permulaan dengan menggunakan buku maksudnya anak telah diperkenalkan kepada tulisan yang terdapat dalam buku secara berseri karena telah mengenal lambang-lambang bunyi, jadi fungsi membaca di sini adalah untuk melancarkan anak dalam kegiatan membaca permulaan.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia, diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Salah satu metode khusus membaca yang bisa diterapkan ialah dengan metode silaba dengan bermedia *Mini Book*. Metode silaba ini dapat diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak karena dalam dalam proses pembelajarannya metode silaba dapat dimulai dari pengenalan kata yang kemudian dirangkai menjadi suku kata.

Menurut, Isnatunnikmah (2006:3) metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Wolf, Miller, & Donnely, Kumara, (2014:60) menjelaskan keunggulan metode silaba dibandingkan dengan metode membaca yang lain dimana metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca mempelajari hubungan antar gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat.

Mini Book merupakan media belajar untuk siswa yang termasuk dalam golongan media cetak. *Mini Book* berisikan materi ringkas, soal latihan, memiliki tampilan yang menarik, mudah dibawa kemana-mana, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, karya tulis ini mengulas berbagai penelitian bagaimana media *Mini Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia, salah satunya di Lembaga Terapi SEBAYA Sidoarjo. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2019, 6 anak disleksia yang diobservasi mengalami kesulitan belajar spesifik dalam tahap membaca suku kata, kata dan kalimat tertutup. Kesulitan tersebut tampak dalam kemampuan anak dalam membaca suku kata tertutup atau huruf mati, dimana anak sudah mengenal semua huruf alfabet secara urut namun belum bisa merangkainya menjadi kata atau kalimat tertutup.

Mini Book yang berisikan materi pokok yang mudah dipahami dan dikemas secara menarik dengan gambar dan ilustrasi diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan baca. Menurut Arsyad (2015:29), adanya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menekankan pada observasi mendalam terhadap sebuah masalah. Meskipun metode kuantitatif lebih banyak digunakan, Chua (1986) menyatakan bahwa metode kuantitatif yang menekankan pada hipotesis-deduktif memiliki keterbatasan dalam menjangkau permasalahan yang diteliti. Di sisi lain, penelitian kualitatif menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis, Yusuf, (2013).

Secara umum, penelitian kualitatif bersifat i) deskriptif analitis dimana informasi yang diperoleh dianalisis dengan mendalam, ii) induktif dimana penelitian dimulai dari data atau fenomena untuk kemudian dibahas hingga menghasilkan teori, dan iii) menggunakan teori yang sudah ada sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Hasil dari penelitian kualitatif mengemukakan apa masalah yang terjadi, faktor-faktor apa yang mempengaruhi masalah tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman dan teori-teori yang sudah ada saat ini.

Penelitian ini mengambil studi kasus di Lembaga Terapi SEBAYA yang memberikan layanan khusus kepada anak disleksia. Sebanyak 6 siswa rentang usia sekolah dasar kelas rendah yang memiliki hambatan dalam tahap membaca suku kata tertutup menjadi observasi dari penelitian ini. Lembaga Terapi SEBAYA beralamat di Perumahan Pondok Mutiara MEG No 25, Banjarebendo, Sidoarjo. Lembaga ini telah melakukan kerjasama dengan Universitas Negeri Surabaya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa dalam melakukan praktiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lebih dari 50% anak-anak beresiko kesulitan belajar membaca, yang berakibat mengalami problem akademik dengan presentase sebesar 90%. Disleksia memiliki peringkat tertinggi di antara kesulitan belajar yang lain, presentasinya mencapai 80% dari jumlah anak berkesulitan belajar. Kejadian disleksia di dunia berkisar 5-10% pada anak usia sekolah, Susanto, (2013: 17). Begitu juga pendapat Andar Sari (2016) pada penelitiannya terhadap 832 siswa kelas IV dan kelas V SD Inklusi di Surabaya menunjukkan bahwa yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 0,96%.

Disleksia merupakan sebuah gangguan proses belajar yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung tetapi juga dalam berbagai aspek, seperti gangguan perhatian, emosi, perilaku, gangguan sensori, gangguan kognitif bahkan gangguan medis lainnya (*a handbook of learning disabilities*). Individu tidak meninggalkan disleksia ketika mencapai usia dewasa, mereka akan terus mengalami kesulitan terkait disleksia yang cenderung berdampak negatif ketika mengerjakan tugas sehari-hari, bahkan ketika tugas-tugas itu tidak memerlukan keterampilan membaca dan menulis, McLoughlin et al., (1994). International Dyslexia Association (2004) mengemukakan bahwa anak dengan disleksia dapat juga mengalami gangguan penyerta seperti Disgrafia, Diskalkulia, ADHD, Dispraksia, dan Executive Function.

Pada pengamatan di Lembaga Terapi SEBAYA, sebanyak 6 anak mengalami kesulitan dalam membaca kalimat utuh. Keenam anak tersebut menunjukkan kemampuan untuk membaca abjad, namun tidak mudah ketika diminta untuk membaca suku kata tertutup. Hal ini sesuai dengan salah satu deskripsi, Jamaris (2014:140) yang menyebutkan bahwa anak yang mengalami disleksia seringkali terbalik membaca tulisan, seperti duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q. Hargio (2012) juga menambahkan, bahwa anak disleksia seringkali mengabaikan kata awalan pada waktu membaca ("raksasa" dibaca "raksa") serta menukar-nukar kata. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menekankan pada suku kata penting bagi anak-anak yang mengalami disleksia.

Salah satu metode membaca pada tahap membaca permulaan yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode silaba atau sering disebut dengan metode suku kata. Menurut Isnatunnikmah (2006:3) metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan

siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata.

Metode silaba ini dapat diyakini mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak karena dalam dalam proses pembelajarannya metode silaba dapat dimulai dari pengenalan kata yang kemudian dirangkai menjadi suku kata. Wolf, Miller, & Donnely Kumara, (2014:60) juga menerangkan keunggulan metode silaba dibandingkan dengan metode membaca yang lain ialah metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca mempelajari hubungan antar gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat.

Meskipun demikian, pengenalan suku kata tertutup belum banyak diberikan. Padahal membaca suku kata tertutup menjadi tantangan utama dalam membaca pada anak disleksia. Di Lembaga Terapi SEBAYA, pada umumnya guru-guru menggunakan kartu yang berisi huruf atau suku kata terbuka. Sebagai contoh berikut adalah suku kata terbuka yang diajarkan kepada anak-anak:

Hewan : Sapi, kuda, xxx
Sayur : Sawi, ketela, xxx
Buah : Pepaya, duku, xxx

Media pembelajaran ini merupakan sarana guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran kepada siswa agar lebih mudah disampaikan. Media pembelajaran sudah mulai dikembangkan oleh para guru dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Jenis-jenisnya antara lain media pameran, media cetak, gambar, alat peraga, film, audio, proyeksi, dan komputer (dalam Sanaky, 2013:57).

Untuk mengatasi masalah membaca permulaan pada anak disleksia, metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya diperlukan. Salah satu metode khusus membaca yang bisa diterapkan ialah dengan metode silaba dengan media *Mini Book*. *Mini Book* merupakan media belajar untuk siswa yang termasuk dalam golongan media cetak. *Mini book* adalah media pembelajaran yang ringkas dan menarik sehingga mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran.

Pada memanfaatkannya selama ini, media *Mini Book* berisikan materi ringkas, soal latihan, dan mudah dibawa kemana-mana. *Mini Book* sebagai buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku berisi ide-ide praktis.

Buku saku dikemas dengan tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga dapat dipelajari dimana saja dan kapan pun, Putri, (2018).

Melihat kebutuhan 6 siswa di Lembaga Terapi SEBAYA, bahan ajar *Mini Book* yang berisi suku kata tertutup dengan kata yang tidak awam oleh siswa diperlukan dalam meningkatkan kemampuan baca siswa. Kata-kata buah, sayur, dan binatang dapat digunakan sebagai pilihan suku kata. Selain mengisi lengkap sebuah suku kata, siswa juga diajak untuk membaca kalimat utuh dengan suku kata tertutup. Berikut adalah nama buah, sayur, dan hewan dengan suku kata tertutup:

Buah

Apel	Apel merah
Jeruk	Jeruk manis
Lemon	Lemon asam
Melon	Melon segar
Nanas	Nanas kuning
Salak	Pohon salak

Sayur

Bayam	Sayur bayam
Buncis	Ini buncis
Jamur	Jamur krispi
Kubis	Masak kubis
Timun	Lalapan timun
Tomat	Sambal tomat

Binatang

Ayam	Ayam jago
Badak	Badak bwercula satu
Bebek	Bebek Putih
Katak	Katak hijau
Monyet	Ekor monyet
Nyamuk	Nyamuk terbang
Semut	Semut hitam

Mini Book ini berbentuk buku yang berisi lembaran kertas berukuran A5 yang mudah dibawa dan digunakan oleh siswa. Gambar tidak dicantumkan dalam desain *Mini Book* ini karena berdasarkan pengamatan, adanya gambar justru tidak dapat menggambarkan kemampuan membaca siswa secara jelas. Hal ini disebabkan siswa dapat mengetahui kata atau kalimat dimaksud dari gambar, tanpa harus membaca kalimat yang diberikan.

Meskipun demikian, tulisan diberikan dicetak dalam warna dan desain yang menarik untuk menarik minat baca. Pendampingan dalam menggunakan *Mini Book* tetaplah diperlukan.

PENUTUP

Simpulan

Metode khusus diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia. Di Lembaga Terapi SEBAYA Sidoarjo sebanyak 6 anak mengalami kesulitan dalam membaca suku kata tertutup. Di samping itu, menumbuhkan minat belajar juga menjadi tantangan bagi pengajar di lembaga tersebut. Oleh karena itu, metode silaba bermedia *Mini Book* tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata dan kalimat tertutup bagi anak disleksia di Lembaga Terapi SEBAYA Sidoarjo. Metode silaba bermedia *Mini Book* memberikan kata-kata sederhana yang dapat dikenal oleh siswa dengan suku kata tertutup. Untuk menarik minat siswa disleksia, *Mini Book* menyuguhkan materi tulisan yang dicetak dalam warna dan desain yang menarik.

Saran

Penulis memahami bahwa karya tulis ini mengandung beberapa aspek yang perlu diperhatikan, didiskusikan, dan dikembangkan lebih lanjut. Pertama, dari sisi pengajaran. Disamping metode ajar yang tepat, pengajar perlu mengambil ketertarikan siswa terlebih dahulu sebelum bahan ajar diberikan. Hal ini mengingat setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda dan dibutuhkan strategi yang sesuai dengan dunia siswa yaitu bermain, dengan kata lain belajar dengan suasana yang menyenangkan (Muellar, 2006:66).

Kedua, *Mini Book* yang penulis jabarkan merupakan sebuah konsep awal untuk menjawab kondisi dan kebutuhan di Lembaga Terapi Sebaya. Untuk melihat efektivitas dari metode silaba dengan media *Mini Book* pada kemampuan membaca permulaan anak disleksia, diperlukan penelitian lebih jauh. Penelitian yang dapat dilakukan yakni eksperimen dengan menggunakan *pre test* dan *post test* untuk melihat perubahan kemampuan membaca sebelum dan sesudah menggunakan *Mini Book*. Terakhir penulis menyambut baik kritik dan saran pada karya tulis ini untuk pengembangan metode ajar bagi anak disleksia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, A., & Jauhar, M. 2015. *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Albarqi, Rachmawati Anjani. 2016. *Pengaruh Monitoring Metakognitif terhadap Pembelajaran Literasi Kepada Anak Disleksia dengan Menggunakan Metode Gillingham*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya.
- Aliponga dalam Jumahir, Nurhalisa dan Armaini. 2019. *Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Pada Anak dengan Disleksia*. (Online), (<https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/219/205>, diakses 22 Januari 2020).
- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. 1984. *A schema theoretic view of basic processes in reading comprehension*. Handbook of Reading Research. Vol. 1, pp: 255–291.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2010. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Hidayat, Rahmat. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang*. Vol. 3 (1): hal. 400-410.
- Hizair. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- Ibrahim, Bafadal, 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Isnattunnikmah, Anif. 2016. *Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 di SD*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya bagi Ranah Research* :Journal of Multidisciplinary Research and Development Volume 2, Issue 1, November 2019 279 Anak Usia Dini dan Usia Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- KAMUS Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Edisi Keempat*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kirby, John R. 2008. *Learning and Study Approaches of Postsecondary Student With Dyslexia*. Journal of Learning Disabilities. Vol 41 : 1.
- Koswara, D. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik (Membantu Anak Berkesulitan Belajar Bahasa, Membaca, Menulis dan Matematika di Sekolah Inklusif)*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Kunlathifah, Ummi. 2017. *Pengembangan Media Cerpen Dalam Bentuk Mini Book Pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Kurniawan, Edy Tama. 2016. *Pengaruh Multimedia Interaktif Terhadap Membaca Permulaan Pada Anak Kesulitan Belajar di Kelas Rendah*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya. (Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/download/17671/16096>) diunduh 20 Januari 2020).
- Lidwina, Soeisniwati. 2012. *Disleksia Berpengaruh Pada Kemampuan Membaca dan Menulis*. Jurnal Stie Malang. Vol. 4 (3): hal. 9 17. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publication/s/132465-ID-disleksia-berpengaruh-pada-kemampuan-mem.pdf>) diunduh 29 Maret 2019).
- Mary Knight, Mc Kenna. Syllable Type A Strategy For Reading Multysyllabic Words. Teaching Exceptional Children. Vol. 40 (3): pp 18 – 24.
- NJCLD (National Joint Committee of Learning Disabilities and the Americans with Disabilities Act (ADA). (Online), (<http://www.Idonline.org/about/partners/njclld/archives> diunduh 29 Maret 2020).
- Putri, Nobella Firsthalia. 2018. *Pengembangan Media Mini Book Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Siswa Kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 1 Kota Sungai*

Penuh. Universitas Jambi. (Online), (<https://repository.unja.ac.id/4967/1/ARTIKEL%20NOBELLA%20FIRSTHALA%20PUTRI.pdf>), diunduh 23 April 2020)

Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dpantara

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setyono, Yulian Adi. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika Vol 1, No.1. (Online) (<https://media.neliti.com/media/publications/120143-ID-pengembangan-media-pembelajaran-fisika-b.pdf>), diunduh 24 Januari 2020).

Sudhata, I Gde dan I Made Teguh. 2015. *Desain Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.

Susanto, Teguh. 2013. *Terapi dan Pendidikan bagi Anak Disleksia*, Yogyakarta: Familia.

The International Dyslexia Association (IDA). 2014. *IDA Dyslexia Handbook: What Every Family Should Know*. International Dyslexia Association: Baltimore

Vorst, M. 2015. "Dyslexia and vowel – based morphometry :correlations between five behavioural measures of dyslexia and gray and white matter volumes". Springerlink.com.

Wiarso, Giri. 2016. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

